

studies terhadap prestasi akademik memiliki hubungan yang signifikan. Artinya minat sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Jika seorang siswa mempunyai minat dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Khairani, (2017) alasan siswa kurang minat dalam belajar mungkin dikarenakan kurang menariknya pembelajaran yang harus mereka hadapi setiap hari di sekolah; belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi. Apabila siswa kurang berminat untuk belajar maka akan mempengaruhi proses belajarnya karena minat sangat penting dalam proses pembelajaran.

Peran minat dalam belajar yakni memudahkan terciptanya konsentrasi, minat memperkuat melekatnya pembelajaran dalam ingatan, dan minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajarinya maka sulit untuk siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Menurut Rohayani, (2018) Minat belajar adalah kecenderungan hati untuk mencari cara memperoleh data, informasi, pendidikan atau pengalaman. Minat belajar dapat diperluas melalui latihan konsentrasi seseorang. Konsentrasi seseorang adalah tindakan semangat untuk memusatkan perhatian pada ketertarikan. Bisa dikatakan bahwa fokus muncul ketika seseorang tertarik pada suatu objek, dan sebaliknya.

Seorang guru sebagai pendidik harus berupaya menimbulkan minat belajar siswa sebab apabila siswa sudah memiliki minat belajar maka perhatian dan kegiatan akan timbul untuk mengikuti pelajaran yang disajikan. Untuk memberikan perhatian dan dorongan serta minat siswa dalam belajar dapat dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran terutama pada saat kondisi belajar siswa mulai rendah. Untuk membangkitkan minat dan perhatian tersebut guru dapat mewujudkan dengan berbagai upaya seperti memberikan *ice breaking*, menggunakan media atau alat peraga, memberikan pertanyaan, menggunakan kreativitas dan inovasi yang terkini, menggunakan variasi metode dan strategi pengajaran, memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa agar terdapat perubahan tingkah laku mereka. Perubahan yang dimaksud memiliki tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang sangat menekankan ketiga aspek tersebut.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam sistem Pendidikan nasional di Indonesia. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar karena memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya mata pelajaran IPS maka setiap siswa diharapkan memiliki minat terhadap pembelajaran ini.

Demikian halnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar proses pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan hasilnya optimal, maka siswa harus memiliki minat dalam pembelajaran IPS. Guru juga berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan minat belajar siswa karena apabila siswa telah berminat dalam belajar maka secara otomatis proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Tetapi pada kenyataannya, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Selama ini pembelajaran menggunakan metode konvensional menyebabkan metode satu arah. Siswa jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan, berpendapat ataupun berdiskusi. Siswa cenderung pasif hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa pun akan merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan belajar yang diharapkan tidak optimal, dapat dilihat pada minat belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi sebaiknya bukan hanya sekedar mentranfer informasi dari guru kepada siswa tanpa melibatkannya untuk turut aktif melainkan adanya komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Dan melibatkan keaktifan siswa agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan fenomena yang ada di sekolah SD Negeri Sukaharja I, mata pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati siswa kelas VI SD Negeri Sukaharja I. Hal ini disebabkan oleh kajian materi yang luas dan dalam bentuk materi hafalan. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah pada umumnya tidak sesuai dengan

tuntutan kurikulum. Bahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, seperti terlihat beberapa siswa masih mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan penjelasan dari guru, ada siswa juga mengantuk di dalam kelas. Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku IPS terlihat kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian studi kasus pada siswa kelas VI SDN Sukaharja I Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul

“Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif
2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran yang kurang tepat.
4. Metode pembelajaran kurang bervariasi.
5. Siswa kurang memiliki minat dalam membaca.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah penelitian ini, maka peneliti ingin melakukan “ Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar “.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti telah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS?.

E. Tujuan Penelitian

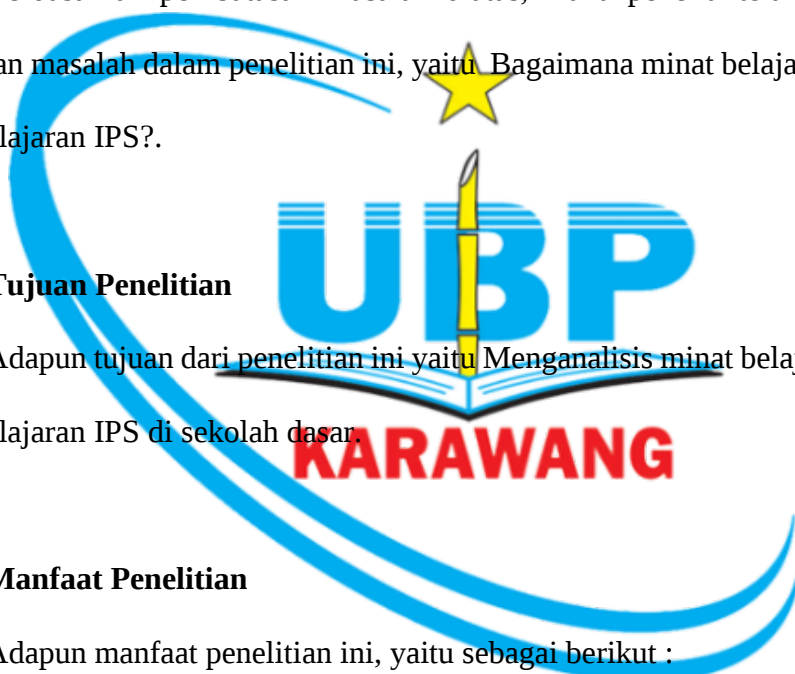
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan wawasan semua pihak yang terkait dengan kegiatan belajar, khususnya pihak yang berkontribusi langsung dengan minat belajar siswa.



2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai minat belajar dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian minat belajar dalam pembelajaran IPS.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini dapat dijadikan refleksi bahwa dalam memberikan mata pelajaran IPS bukan hanya sebatas memberikan materi saja tetapi guru harus menjadi inisiator agar siswa tetap minat dalam belajarnya.
- c. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran IPS, sehingga akan timbul minat dalam diri siswa untuk belajar.
- d. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pembelajaran IPS.



